

PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT FRIWEN TERHADAP MASUKNYA BUDAYA ASING DISTRIK WAIGEO SELATAN KABUPATEN RAJA AMPAT

Apriyonlif Domakubun¹, Uswatul Mardliyah^{2*}

^{1,2}Program Studi Sosiologi. FISIP. Universitas Muhammadiyah Sorong. Indonesia

*Korespondensi: uswatul.mardliyah@gmail.com

<https://doi.org/10.33506/pjs.v1i1.1977>

Abstract

This study aims to describe the socio-cultural changes in the Friwen community towards the influx of foreign cultures. The method in this study uses qualitative methods because the research procedure produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and behavior that can be observed with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are socio-cultural changes in the Friwen community which are marked by the entry of foreign cultures, these changes can be seen in cultural, economic and social changes in people's lives. This happens due to external influences such as tourists, education, religion, shame and selfishness of people who almost never apply their original culture, so they can be influenced by foreign cultures or foreign cultures which ultimately produce a new culture that is indirectly agreed upon and respected. to be run by the Friwen people themselves.

Keywords: Social Change; Community Culture; Foreign culture.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan social budaya pada masyarakat Friwen terhadap masuknya budaya asing. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena prosedur penelitian yang menghasilkan data diskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan sosial budaya pada masyarakat Friwen yang ditandai dengan masuknya budaya asing, perubahan ini dapat dilihat pada perubahan budaya, ekonomi dan social kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi disebabkan pengaruh dari luar seperti para wisatawan, pendidikan, agama, sifat malu dan egois masyarakat yang hampir tidak pernah menerapkan budaya aslinya, sehingga dapat dipengaruhi oleh budaya asing atau budaya luar yang pada akhirnya menghasilkan budaya baru yang secara tidak langsung disepakati dan dihormati untuk dijalankan oleh masyarakat Friwen sendiri.

Kata Kunci: Perubahan Sosial; Budaya Masyarakat; Budaya Asing.

PENDAHULUAN

Seluruh masyarakat dalam kehidupannya senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang terjadi secara terus menerus dan merupakan perbaikan kearah tujuan yang dicapai. Perubahan-perubahan menurut selosoemardjan perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat dapat mengetahui pola-pola perilaku organisasi

sosial, nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga masyarakat, lapisan-lapisan masyarakat, interaksi sosial, di antara kelompok dalam masyarakat (Soejono Soekanto, 2013). Menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama, yaitu keduanya saling bersangkutan dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara

masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Disamping itu, kebutuhan maupun kepentingan masyarakat senantiasa berkembang terus menerus hingga dapat memenuhi kepentingan dan kebutuhan masyarakat dalam pembangunan yang harus diarahkan kepada manusia terutama yang mencerminkan situasi keselarasan antara manusia dengan Tuhan, manusia terhadap manusia dan manusia kepada alam sekitar. Didalam pembangunan terdapat berbagai sumberdaya yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk meningkatkan serta kemudia mengoptimalkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Para sosiolog mendefinisikan masyarakat menjadi dua yaitu, masyarakat dinamis dan masyarakat statis, masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan sangat cepat, sedangkan masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan sangat lama, Perubahan perubahan bukan berarti satu kemajuan namun dapat pula berarti kemunduran dari bidang- bidang kehidupan tertentu, Seperti penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat atau daera maju dan ingin diketahui oleh masyarakat lain yang memiliki daera yang jauh dari tempat tersebut (Stompka Piotr, 2010). Perubahan sosial yang terjadi dapat berupa perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat, itu sendiri dapat dilihat dari suatu sistim (masing-masing elemen) yang ada dalam masyarakat, masing-masing

memiliki fingsi dan tanggung jawab yang berbeda-beda namun semuanya saling berkaitan antara satu dan yang lain.

Menurut Pitirim. A. Sorokind dalam (Ritzer, 2003) berpendapat bahwa segenap usaha untuk mengemukakan adanya suatu kecenderungan yang tertentu dan tetap dalam perubahan-perubahan sosial tidak akan berhasil baik, dia meragukan kebenaran akan adanya lingkaran-lingkaran perubahan sosial tersebut. Akan tetapi perubahan tetap ada dan yang paling penting adalah lingkaran terjadinya gejala-gejala sosial harus dipelajari karena dengan jalan tersebut barulah akan dapat diperoleh suatu generasi ke generasi berikutnya terhadap perubahan sebagaimana yang ada pada masyarakat Friwen di Kabupaten Raja Ampat dengan kecenderungan terjadinya akulturasi budaya local dengan budaya asing.

Masyarakat Friwen yang terletak di Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat merupakan wilayah yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Karena mempunyai ketertarikan tersendiri yakni adanya lokasi pariwisata yang dapat menarik pengunjung dari luar daerah Raja Ampat. Pertumbuhan social pada masyarakat Friwen sangat melonjak terhadap masuknya budaya asing yang seiring dengan keterbukaan masyarakat terhadap tindakan yang datang dari luar, baik perubahan budaya, ekonomi, dan social kemasyarakatan lainnya. Hal ini di sebabkan

dengan Kabupaten Raja Ampat yang merupakan destinasi wisata nasional dan bahkan internasional

Perubahan pada masyarakat Friwen juga dampak pada pembangunan disegala bidang yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Friwen, percepatan perubahan sosial itu pun terjadi pula oleh kemajuan teknologi yang diperoleh warga atau kelompok yang ada dalam masyarakat melalui pendidikan dan pengetahuan. Budaya asing dapat mempengaruhi masyarakat friwen Sehingga nilai-nilai, norma-norma dan kultur budaya lokal yang sudah turun temurun diturunkan dari leluhur seiring waktu pudar karena dampak dari budaya asing, oleh sebab itu riset ini bertujuan untuk mencari bagaimana bentuk perubahan sosial budaya dan faktor penyebab perubahan sosial budaya tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Creswell, 2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial, dapat dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata ucapan dari orang yang diamati.

Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011),

data diperoleh dari observasi dengan mengamati secara langsung proses perubahan sosial budaya masyarakat Friwen terhadap masuknya budaya asing di Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat, dengan wawancara yang dilakukan dengan informan yaitu kepala kampung, tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda serta masyarakat lainnya sebagaigai penambahan data penelitian. Selain itu data diperoleh dan dikembangkan dengan menyusun, menjelaskan, menguraikan dan menganalisis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yaitu mencari bagaimana bentuk perubahan sosial budaya dan faktor penyebab perubahan sosial budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Friwen Terhadap Masuknya Budaya Asing

Teknologi dan gaya hidup yang semakin susah dipisahkan dari masyarakat seperti perbedaan gaya hidup remaja pedesaan pada masa dahulu selalu di identikkan dengan gaya hidup yang dipengaruhi oleh nilai agama dan budaya setempat. Untuk mengetahui Bentuk perubahan sosial masyarakat akibat interaksi antara wisatawan atau budaya asing dengan masyarakat di Kampung Friwen Distrik Waigeo Selatan Kabupaten Raja Ampat ini yaitu: perubahan sosial budaya asli dan kebiasaan masyarakat Friwen, serta perubahan gaya hidup masyarakat Friwen.

Perubahan Sosial Budaya Asli dan Kebiasaan Masyarakat Friwen. Masyarakat Friwen dahulunya sangat mempertahankan kebiasaannya seperti saling tolong-menolong, gotong royong sesama masyarakat, penjemputan tamu Bersama itu sudah menjadi suatu adat atau kebiasaan yang selalu dilakukan, akan tetapi pada saat ini terjadi pergeseran dalam perubahan sosial masyarakat Friwen, yang mana pada saat ini kebiasaan yang dahulu sering dilakukan oleh masyarakat Friwen sudah jarang dilakukan atau semakin memudar. Seperti yang diungkapkan oleh informan ER selaku masyarakat setempat bahwasannya:

Kebiasaan seperti ketika ada tetangga yang membuat acara atau hajatan di rumahnya kita saling membantu antara satu sama yang lain, kebiasaan gotong royong untuk para nelayan ketika seseorang membuat perahunya kita dapat membantu dalam proses pembuatan perahu mereka, tapi sekarang sudah jarang ada seperti yang dulu, mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing, walaupun mereka tetap hidup rukun dan erat (Wawancara: 12-05-2021).

Pada wawancara informan ER diatas menunjukkan kalau di Kampung Friwen sudah mengalami perubahan dari segi adat atau kebiasaan masyarakatnya sudah mulai berkurang walaupun mereka masih tetap hidup rukun dan erat. Sedangkan menurut Informan ER selaku Tokoh Adat mengatakan bahwa:

Perubahan budaya di kampung Friwen ini dari duluh hingga saat ini banyak

mengalami perubahan karena budaya asli masyarakat di sini yaitu “Tifa/Wor” namun mereka tidak pernah menampilkan atau menerapkan budaya masyarakat asli lagi padahal itu sebagai jati diri masyarakat asli disini, dan ada juga adat “Tarian Caka Lele” yang hanya berakhir pada tahun 1960an yang menghilang hingga saat ini, dan dalam bentuk busana atau pakaian leluhur adat asli masyarakat di sini yaitu menggunakan “Cawat” namun tidak pernah diterapkan ke generasi kini namun mereka malu dan egois terhadap apa yang dihasilkan oleh leluhur mereka sendiri, budaya yang sekarang diterapkan hanya budaya dari luar yaitu; Biak, Sanger, Tidore, yang mana sudah di olah menjadi suatu budaya baru yang dipakai yaitu Tifa tambur untuk acara penjemputan, dan tarian lainnya yang berasal dari Biak (Wawancara: 14-05-2021).

Dari wawancara Informan ER selaku Tokoh Adat diatas yaitu Adanya sifat malu dan egois seakan-akan dapat menghilangkan apa itu budaya asli yang merupakan jati diri masyarakat tersebut, sedangkan pada saat ini mereka hanya menerapkan budaya dari luar yang mana telah diolah menjadi suatu budaya baru yang dipakai oleh masyarakat Frewen. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Informan WS selaku Kepala Kampung, beliau mengatakan bahwa:

Disini memang banyak perubahan di dalam segi budaya misalnya budaya tifa tambur sering kali juga dipengaruhi oleh budaya luar atau budaya asing yaitu wayase, wayase ini adalah goyangan seruan dari Maluku namun budaya ini dapat mempengaruhi budaya yang ada di Kampung Friwen dan sering dipakai

menggantikan tifa tambur untuk melakukan acara penjemputan tamu di kampung friwen (Wawancara: 14-05-2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adat istiadat atau kebiasaan masyarakat di Kampung Friwen sudah banyak perubahan. Hal ini terjadi disebabkan pengaruh parawisatawan, Pendidikan, Agama, sifat malu dan egois masyarakat asli kampung Friwen tidak pernah menerapkan budaya aslinya, sehingga dapat dipengaruhi oleh budaya asing atau budaya luar yang pada akhirnya menghasilkan budaya baru yang secara tidak langsung disetujui dan dihormati untuk dijalankan oleh masyarakat Friwen sendiri.

Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Friwen. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan masyarakat, perilaku di depan umum, dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Gaya hidup dalam hal ini dapat dipahami sebagai sebuah karakteristik seseorang secara kasatmata, yang menandai sistem nilai, serta sikap terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dengan bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendasari terbentuknya gaya hidup baru yaitu gaya hidup modern.

Gaya hidup yang mana dahulu identik dengan masyarakat yang tradisional lugu dan sederhana telah berubah. Kesan modern yang

sekarang dimiliki jauh dari citra mereka sebagai penduduk asli. Perkembangan disegala bidang terjadi sekarang ini baik secara langsung maupun tidak langsung menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk perubahan dan pembaharuan. Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Friwen juga dikatakan oleh informan LY selaku Tokoh Pemuda yaitu:

Kalau tentang gaya bicarannya anak-anak serta masyarakat disini mereka terkadang mengasumsi Bahasa Asing ke Bahasa sehari-hari atau bahasa daerah setempat seperti kata family dan masih ada lagi yang sering diucapkan, dan Pendidikan yang hadir sehingga dapat mengubas serta mengembangkan pola pikir masyarakat yang lebih maju dan tidak sama seperti yang dahulu lagi, serta tentang penggunaan alat komunikasi sekarang sudah ada semua bahkan kebanyakan anak-anak memiliki Handphone, karena teknologi juga salah satu faktor perubahan tercepat yang dialami sekarang ini membuat masyarakat disini bersaing dan tidak ada yang mau ketinggalan (Wawancara: 13-05-2021)

Hasil dari wawancara LY selaku Tokoh pemuda disimpulkan bahwa Masyarakat Friwen telah Mengalami banyak perubahan dalam segi kebudayaan Bahasa serta sarana komunikasi atau alat berkomunikasi. Selanjutnya Informan ER (masyarakat setempat) menyatakan bahwa:

Disini banyak pengaruh untuk anak-anak remaja karena sering mereka memakai pakaian yang terbuka seperti orang barat, mereka ikut mandi bersama-sama ini sangat berpengaruh buat re-generasi yang akan datang dan gaya bicarannya juga sudah jarang

pake Bahasa daerah, mereka lebih cenderung suka mencampur bahasa (Wawancara: 12-05-2021).

Wawancara yang dilakukan dengan informan ER (masyarakat setempat) disimpulkan bahwa gaya hidup anak-anak di Kampung Friwen dilihat dari cara berpakaian dan cara berbicaranya. Seperti yang dikemukakan oleh informan ER (masyarakat setempat), informan LM (masyarakat setempat) mengatakan bahwa:

Cara berpakaianya sudah tidak malu pakai celana pendek, baju ketiak/kensi, pakai hand phone juga harus yang mahal, karena malu sama temannya, dan terasa bersaing seperti masyarakat pada umumnya di kota terus kalau mereka lihat ada orang yang pakai baju bagus-bagus mau lagi makanya anak sekarang juga sudah jauh berbeda seperti kami dulu (Wawancara: 12-05-2021).

Hal yang tidak jauh berbeda juga dengan yang dikemukakan oleh ketiga informan diatas, informan selanjutnya WS selaku Kepala kampung juga mengemukakan bahwa:

Kalau cara berpakaian sekarang berubah, karena anak-anak banyak yang bergaul atau bersekolah di kota dan memiliki banyak teman yang datang dari luar daerah sehingga mempengaruhi serta mengikuti gaya mereka dan ketika mereka tiba di kampung gaya tersebut mempengaruhi masyarakat Friwen (Wawancara: 14-05-2021).

Hal tersebut juga dikemukakan oleh informan ER (Tokoh Adat) menyatakan bahwa:

Dari cara berpakaianya, kalau saya lihat anak-anak remaja disini mengikuti cara berpakaian pengunjung, dan cara berbahasanya juga yang dulunya pakai bahasa Raja Ampat sekarang mereka masih namun disertai dengan menggunakan Bahasa Indonesia kalau bicara sama kita dan mereka sudah sangat modern (Wawancara: 14-05-2021).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan dapat diuraikan bahwa gaya berbusana mereka cenderung mengikuti sesuatu yang baru dan yang trend karena gaya berpakaian anak sekarang lebih mengikuti cara berpakaian wisatawan yang datang. Seperti dahulunya masyarakat tidak terlalu mementingkan urusan penampilan dan gaya hidup, namun sekarang mereka lebih mementingkan masalah penampilan dari pada masalah kebutuhan pokok.

Berdasarkan data temuan di lapangan terhadap informan, dapat dijelaskan bahwa terjadi perubahan terhadap gaya hidup masyarakat sekarang justru mengikuti gaya hidup para pengunjung yang datang dari luar daerah Raja Ampat dibanding menjaga atau mempertahankan gaya hidup mereka yang terdahulu sebelum Kampung Friwen dijadikan tempat Wisata. Mereka terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan dari adanya para Wisatawan, baik dalam sikap maupun perilakunya. Sekarang ini para penduduk bergaya layaknya masyarakat kota yang serba modern, bukan tradisional seperti dahulu. Dan juga perubahan terjadi karena masuknya teknologi ke Kampung Friwen itu

sehingga saya melihat anak-anak disana mayoritas memegang handphone android.

Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Friwen Terhadap Masuknya Budaya Asing

Adanya Kontak Dengan Kebudayaan lain. Kontak dengan kebudayaan lain dapat menyebabkan manusia saling berinteraksi, sehingga dapat terjadi perubahan di berbagai aspek kehidupan, seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, sistem pengetahuan, serta religi/keyakinan (Martono, 2003). Menurut informan LM (Masyarakat sekitar) berpendapat bahwa:

Salah satu faktor yang menyebabkan perubahan masyarakat disini yaitu hadirnya tempat wisata di Friwen sehingga masyarakat jugaberbondong-bondong bersaing untuk bisa memenuhi kebutuhan baik belajar untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan wisatawan lokal maupun internasional yang datang dengan berbagai budaya yang mereka miliki hadir dan mempengaruhi kebudayaan yang hidup dalam kehidupan masyarakat Friwen (Wawancara: 12-05-2021).

Dapat disimpulkan bahwa perubahan terjadi karena masyarakat Friwen berinteraksi dengan budaya luar. Selanjutnya Informan LY (Tokoh Pemuda) berpendapat bahwa:

Faktor yang menyebabkan perubahan di kampung Friwen ini juga di pengaruhi oleh pembangunan pemerintah yang semakin hari semakin pesat dapat

mempengaruhi sistim nilai-nilai budaya yang ada, di dalam segi komunikasi ini sangat berpengaruh dikarenakan hadirnya internet dapat membuat polah pikir masyarakat yang lebih maju dan modern (Wawancara: 13-05-2021).

Hasil dari wawancara infirman LY (Tokoh Pemuda) dapat disimpulkan pengaruh teknologi yang semakin modern dapat mengubah beberapa kultur budaya yang ada dalam masyarakat Friwen. Informan WS (Kepala Kampung) juga berpendapat bahwa:

Perkawinan juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan budaya dikarenakan percampuran antara dua budaya yang berbeda didalam suatu rumah tangga sehingga dapat memperlambat dan kurangnya pengembangan kebudayaan masyarakat Friwen (Wawancara: 14-05-2021).

Sistem Pendidikan Formal yang Maju. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama membuka pikiran dan membiasakan berpola pikir ilmiah, rasional dan objektif. Hal ini akan memberikan kemampuan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya dapat memenuhi perkembangan zaman atau tidak. seperti yang diungkapkan oleh informan LY (Tokoh pemuda) bahwa:

Cara berbicaranya anak-anak disini serta masyarakat sering mengasumsi bahasa asing (ingris) digunakan dalam percakapan sehari hari dan bahkan mencampurkan dengan bahasa daerah setempat, dan Pendidikan formal yang hadir ditempat ini dapat menguba serta mengembangkan pola pikir

masyarakat yang lebih maju dan tidak sama seperti yang dulu lagi (Wawancara: 13-05-2021).

Informan MR (Tokoh Agama) juga menambahkan bahwa:

Perubahan itu juga datang dari pendidikan dan agama karena sebelum ada lembaga pendidikan disini sudah ada yang namanya agama yang telah memberikan banyak pemahaman positif ajaran yang baik untuk kami serta hadirnya pendidikan agama dapat mengubaha pola-pikir masyarakat yang dahulu tertinggal ke pola pikir yang lebih maju dan trampil di kampung Friwen hingga saat ini (Wawancara: 14-05-2021).

Dari hasil wawancara diatas dengan dua informan tentang sistim pendidikan yang maju dapat dikatakan bahwa hadirnya pendidikan yang maju ini sudah menjadi bukti bahwa pendidikan punya pengaruh khusus untuk mengubah pola pikir masyarakat yang dahulu tertinggal ke arah yang lebih maju.

Sistem Terbuka Masyarakat (*Open Stratification*). Sistem terbuka memungkinkan adanya gerak sosial *vertikal* atau *horizontal* yang lebih luas kepada anggota masyarakat. Masyarakat tidak lagi mempermasalahkan status sosial dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (Usman. 2010). Hal ini membuka kesempatan kepada para individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Menurut informan ER sebagai (Tokoh Adat) mengulas pendapatnya bahwa:

Kita dapat liat keterbukaan masyarakat disini tidak bisah diragukan lagi terutama dalam bentuk busana atau pakaian leluhur mereka adat asli masyarakat di sini yaitu menggunakan "cawat" namun tidak pernah digunakan oleh generasi muda, dan mereka malu serta egois terhadap apa yang dihasilkan oleh leluhur mereka sendiri, budaya yang sekarang diterapkan hanya budaya dari luar yaitu; Biak, Sanger, Tidore yang yang di olah menjadi suatu budaya baru yang di pakai yaitu Tifa tambur untuk acara penjemputan, dan tarian lainnya yang berasal dari Biak, yaa budaya kita saja dipengaruhi apalagi kehidupan kita yang di tantang serba modern dan harus bersaing dengan berbagai negara yang berada di seluruh penjuru dunia dimana Kabupaten Raja Ampat termasuk salah satu tempat wisata internasional (Wawancara: 14-05-2021).

Dari pendapat informan ER Tokoh Adat di atas maka kita tahu bahwa kehidupan masyarakat di Kampung Friwen Distrik Wageo Selatan Kabupten Raja Ampat hidupnya terbuka dan dapat menerima bergagai budaya yang datang sehingga dapat menghasilkan budaya baru dan mengindahkan budaya yang ada. Sedangkan menurut informan MR (Toko Agama) berpendapat bahwa:

Disini pada umumnya memiliki sifat keterbukaan atau terbuka dan dapat menerima siapapun itu karena perkembangan dapat mengubah serta beberapa faktor seperti Agama juga adalah salah satu faktor utama yang mendorong sehingga pola pikir masyarakat menyesuaikan pada ajaran Agama, serta menerima siapa saja yang datang, perkawinan juga adalah salah satu sifat keterbukaan

dari masyarakat disini. (Wawancara: 14-05-2021)

Dari pendapat informan diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya masyarakat Friwen memang dapat menerima siapapun yang datang dan hidup Bersama-sama di kampung Friwen, baik dari segi perkawinan atau dari segi Ke-Agamaan. Menurut LY (toko pemuda) berpendapat bahwa:

Yang kami lihan dan kami rasakan sangat luar biasa karena ada perhatian dari berbagai sisi kehidupan pada masyarakat sehingga sifat dan karakter masyarakat serta pemimpin baik dari Pemerintahan Kampung Friwen serta toko Adat, toko Agama dan toko Pemuda semua berperan aktif dalam menjaga keamanan dan tatanan dalam setiap hari- hari kehidupan masyarakat Friwen (Wawancara: 13-05-2021).

Dari pendapat informan LY maka dapat disimpulkan kehidupan masyarakat indentik dengan keterbukaan sehingga dapat mempermudah berbagai pembangunan di setiap sisi kehidupan masyarakat Kampung Friwen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis lapangan, terkait bentuk perubahan sosial budaya masyarakat Friwen dan faktor penyebabnya, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perubahan Sosial Budaya Asli dan Kebiasaan Masyarakat Friwen, dimana kebiasaan masyarakat Friwen sudah mulai berkurang walaupun mereka masih tetap hidup rukun dan erat. Serta terjadinya perubahan sosial

masyarakat terhadap budaya asli yang merupakan jati diri masyarakat asli kampung Friwen yang tidak pernah menerapkan budaya aslinya, sehingga dapat dipengaruhi oleh budaya asing atau budaya luar yang pada akhirnya menghasilkan budaya baru yang sudah disetujui dan dihormati untuk dijalankan oleh masyarakat Friwen sendiri. Hal ini terjadi disebabkan pengaruh parawisatawan, pendidikan, agama, sifat malu dan egois masyarakat asli kampung Friwen tidak pernah menerapkan budaya aslinya, sehingga dapat dipengaruhi oleh budaya asing atau budaya luar yang pada akhirnya menghasilkan budaya baru yang secara tidak langsung disepakati dan dihormati untuk dijalankan oleh masyarakat Friwen sendiri; 2) Perubahan gaya hidup masyarakatnya lebih mengikuti gaya hidup para pegunjung atau wisatawan yang datang dari luar karena terbawa oleh kebiasaan-kebiasaan yang ditimbulkan dari adanya para Wisatawan, baik dalam sikap, perilakunya maupun bahasa; 3) Adanya kontak dengan kebudayaan lain yang membuat masyarakat Friwen dapat berinteraksi dengan budaya luar dan pengaruh teknologi yang semakin modern dapat mengubah beberapa kultur budaya yang ada dalam masyarakat Friwen; 4) Hadirnya sistem pendidikan yang maju, sudah dapat menjadi bukti bahwa Pendidikan punya pengaruh khusus untuk mengubah pola pikir masyarakat yang dahulu tertinggal ke arah yang lebih maju; 5)

Adanya sistem terbuka masyarakat (*Open Stratification*) dalam kehidupan di Kampung Friwen Distrik Wageo Selatan Kabupaten Raja Ampat, masyarakatnya terbuka dan dapat menerima berbagai budaya yang datang baik dari segi perkawinan atau dari segi Ke-Agamaan, sehingga dapat mempermudah berbagai pembangunan di setiap sisi kehidupan masyarakat Kampung Friwen serta menghasilkan budaya baru dan mengindahkan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martono, Nanang. 2003, *sosiologi perubahan sosial*, PT raja grafindo persada: Jakarta
- Ritzer, George. 2003. *Teoro Sosiologi Modern*. Kencana: Jakarta
- Soejono, Soekanto. 2013. *sosiologi suatu pengantar/Soejono Soekanto* -Ed. Revisi- 45- raja wali pers: Jakarta
- Stompka Piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Pustaka: Jakarta.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Usman, Suyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Apriyonlif Domakubun Lahir di Sather pada tanggal 08 April 1997. Pada jenjang pendidikan tinggi Penulis mengikuti studi pada S1 Jurusan Sosiologi (2017) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Universitas Muhammadiyah Sorong yang diselesaikan pada tahun 2021.